

Analisis Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dalam Mencegah Angka Kemiskinan

Selpiani^{1*}, Ahsan Putra Hafiz², Kurniati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: selpiani00@gmail.com, ahsanputra@yahoo.com, kurniyati@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: selpiani00@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of Direct Cash Assistance (BLT) in preventing poverty in the village of Sungai Jering. The background of this research problem is the high poverty rate, which is a major challenge for local governments in improving community welfare. The BLT program is expected to provide direct economic support to poor and vulnerable families. The theoretical concepts underlying this research include transparency, community participation, supervision, justice, and social security. The research method used is qualitative, allowing researchers to understand phenomena holistically and deeply. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving BLT beneficiaries and other related parties. The results of the study show that the BLT program in Sungai Jering has succeeded in increasing the purchasing power of the community and providing economic stability for recipient families. This success is marked by active community participation in the monitoring and implementation of the program, as well as high transparency in the distribution of assistance. However, to improve the program's effectiveness, support in the form of long-term sustainable economic empowerment programs is needed. In conclusion, BLT can be an effective tool in poverty alleviation strategies if implemented well, with high accountability and strong community involvement. With the right policies, this program is expected to become a model for other villages in managing social assistance effectively.*

Keywords: *Direct Cash Assistance, Poverty, Effectiveness, Community Participation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam mencegah angka kemiskinan di Desa Sungai Jering. Latar belakang masalah penelitian ini adalah tingginya angka kemiskinan yang menjadi tantangan utama bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program BLT diharapkan dapat memberikan dukungan ekonomi langsung kepada keluarga miskin dan rentan. Konsep teori yang mendasari penelitian ini meliputi transparansi, partisipasi masyarakat, pengawasan, keadilan, dan jaminan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dengan melibatkan penerima manfaat BLT dan pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BLT di Desa Sungai Jering berhasil meningkatkan daya beli masyarakat dan memberikan stabilitas ekonomi bagi keluarga penerima. Keberhasilan ini ditandai dengan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan dan pelaksanaan program, serta transparansi yang tinggi dalam distribusi bantuan. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan dukungan berupa program pemberdayaan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan. Kesimpulannya, BLT dapat menjadi alat yang efektif dalam strategi pengentasan kemiskinan apabila diimplementasikan dengan baik, disertai akuntabilitas dan keterlibatan masyarakat yang kuat. Dengan kebijakan yang tepat, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengelola bantuan sosial secara efektif.

Kata Kunci: Bantuan Langsung Tunai, Kemiskinan, Efektivitas, Partisipasi Masyarakat

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan multidimensi yang dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan tidak hanya berdampak pada ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, tetapi juga mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap pekerjaan yang layak, pendapatan yang stabil, dan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputus, dimana generasi berikutnya juga terjebak dalam kondisi serupa karena keterbatasan sumber daya dan peluang.

Dampak kemiskinan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga meluas ke berbagai aspek kehidupan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan. Anak-anak dari keluarga miskin sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan berkualitas, yang pada gilirannya membatasi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang baik di masa depan. Selain itu, kondisi kesehatan yang buruk seringkali lebih umum di kalangan masyarakat miskin karena kurangnya akses ke layanan kesehatan yang memadai dan nutrisi yang baik. Masalah kesehatan yang tidak tertangani dapat memperburuk kondisi kemiskinan, karena biaya perawatan kesehatan yang tinggi dan kehilangan kemampuan kerja.

Kemiskinan juga berdampak pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan sering kali menghadapi stigma sosial dan diskriminasi, yang dapat mengurangi rasa harga diri dan martabat mereka. Selain itu, kemiskinan dapat mempengaruhi stabilitas dan keamanan sosial, karena ketidakpuasan dan ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat miskin dapat memicu konflik sosial. Dengan demikian, kemiskinan tidak hanya menjadi tantangan bagi individu yang mengalaminya, tetapi juga menjadi tantangan bagi seluruh masyarakat dan negara untuk menciptakan lingkungan yang lebih adil dan sejahtera bagi semua warganya.

Kemiskinan merupakan masalah global yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia. Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan meluas, dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pada Maret 2022, jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat sebanyak 26,16 juta orang dengan persentase 9,54%. Angka ini sedikit meningkat pada September 2022 menjadi 26,36 juta orang, dengan persentase 9,57%. Namun, pada Maret 2023, jumlah penduduk miskin menurun menjadi 25,9 juta orang, yang setara dengan 9,36%. jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi untuk tahun

2023 dan 2024 dalam ribu jiwa. Pada tahun 2023, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi mencapai 280,68 ribu jiwa, namun angka ini mengalami penurunan menjadi 265,42 ribu jiwa pada tahun 2024. Di tingkat kabupaten/kota, terdapat variasi signifikan. Kabupaten Kerinci, Merangin, Batang Hari, dan Muaro Jambi menunjukkan penurunan jumlah penduduk miskin dari tahun 2023 ke 2024, dengan Muaro Jambi mencatat penurunan paling drastis dari 20,83 ribu jiwa menjadi 17,48 ribu jiwa. Sebaliknya, beberapa daerah seperti Tanjung Jabung Barat dan Bungo relatif stabil, sementara Kota Jambi mengalami penurunan dari 50,09 ribu jiwa menjadi 47,25 ribu jiwa. Kota Sungai Penuh tetap konsisten dengan jumlah miskin yang sangat rendah, yaitu 2,66 ribu jiwa pada tahun 2023 dan sedikit menurun menjadi 2,60 ribu jiwa pada tahun 2024. jumlah penduduk miskin di Kabupaten Merangin selama lima tahun terakhir, berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Jambi tahun 2024. Dalam kurun waktu 2020 hingga 2024, terdapat fluktuasi jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut. Pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 33,92 ribu jiwa. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 35,44 ribu jiwa, namun kembali turun pada tahun 2022 menjadi 34,14 ribu jiwa. Pada tahun 2023, jumlah penduduk miskin kembali naik menjadi 35,19 ribu jiwa, sebelum akhirnya mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 33,49 ribu jiwa. Data ini memberikan gambaran mengenai dinamika kemiskinan di Kabupaten Merangin selama lima tahun terakhir.

Salah satu program yang diharapkan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT). BLT merupakan bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah secara langsung kepada masyarakat miskin dalam bentuk uang tunai. Program ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2005 sebagai respons terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak yang berdampak signifikan terhadap daya beli masyarakat miskin. BLT kemudian menjadi salah satu instrumen penting dalam kebijakan sosial pemerintah untuk mengatasi kemiskinan.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu program bantuan sosial yang dirancang oleh pemerintah Indonesia untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Program ini memberikan bantuan uang tunai secara langsung kepada rumah tangga miskin dan rentan miskin, dengan tujuan untuk mengurangi beban ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka. BLT pertama kali diperkenalkan pada tahun 2005 sebagai respons terhadap kenaikan harga bahan bakar minyak yang berdampak signifikan terhadap daya beli masyarakat miskin. Program ini kemudian

menjadi salah satu instrumen penting dalam kebijakan sosial pemerintah untuk mengatasi kemiskinan.

Dalam konteks desa, BLT memiliki peran yang sangat penting. Desa-desanya di Indonesia sering kali menjadi daerah yang paling terdampak oleh kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi. Keterbatasan akses terhadap infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan membuat masyarakat desa lebih rentan terhadap dampak negatif dari kondisi ekonomi yang tidak menentu. Oleh karena itu, BLT desa merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memastikan bahwa bantuan sosial dapat menjangkau masyarakat yang paling membutuhkan di wilayah pedesaan. Dana desa yang dialokasikan untuk BLT desa sering kali digunakan untuk memberikan bantuan langsung kepada keluarga miskin yang terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial.

Implementasi BLT di desa juga melibatkan partisipasi aktif dari pemerintah desa dan komunitas setempat. Pemerintah desa bertanggung jawab untuk mendata keluarga miskin yang berhak menerima BLT, serta memastikan bahwa bantuan tersebut disalurkan dengan tepat sasaran dan tepat waktu. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran BLT menjadi aspek penting untuk menghindari penyalahgunaan dan memastikan bahwa bantuan tersebut benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, BLT di desa tidak hanya berfungsi sebagai bantuan ekonomi jangka pendek, tetapi juga sebagai bagian dari upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Selain itu pemerintah memperluas Jaringan Pengamanan Sosial (JPS) termasuk yang tertuang dalam Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa yang diantaranya terkait penyediaan Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari Dana Desa (BLT DD). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Dana Desa. Dengan adanya desakan ekonomi, maka BLT Dana Desa harus dilaksanakan secara cepat dan tepat sasaran sehingga perlu didukung data yang valid dan akurat.

Desa Sungai Jering adalah salah satu desa yang mendapat manfaat dari program BLT. Desa ini terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun A, Dusun B, dan Dusun C. Desa Sungai Jering memiliki jumlah penduduk sebanyak 940 jiwa yang terdiri dari 294 Kepala Keluarga (KK).

Desa Sungai Jering terdiri dari tiga dusun, yaitu Sungai Bujur, Dusun Tengah, dan Pondok Tinggi, dengan jumlah penduduk total sebanyak 940 jiwa yang tersebar dalam 294 Kepala Keluarga (KK). Dusun Sungai Bujur memiliki 374 penduduk dalam 117 KK, menjadikannya dusun dengan populasi tertinggi kedua setelah Pondok Tinggi yang memiliki 388 penduduk dalam 115 KK. Dusun Tengah memiliki populasi terkecil dengan 178 penduduk dalam 62 KK. Distribusi penduduk yang cukup merata ini mencerminkan struktur demografis Desa Sungai Jering yang beragam dan tersebar di tiga dusun utama.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sungai Jering secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar penduduk di Desa Sungai Jering mata pencahariannya disektor non formal seperti buruh bangunan, pedagang, buruh tani, perkebunan karet. Sedangkan disektor formal sangat kecil seperti PNS Pemda, honorer, guru, tenaga medis dan lain-lain.

Seperti banyak desa lainnya di Indonesia, Desa Sungai Jering menghadapi tantangan ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan warganya. BLT menjadi salah satu solusi untuk meringankan beban ekonomi warga desa, terutama bagi keluarga miskin dan rentan miskin yang ada di desa ini.

Berdasarkan data keluarga penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari perangkat desa bahwa adanya kenaikan ditahun 2022 peningkatan dari jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai. Penerima bantuan terbanya, dari data diatas terlihat pada tahun 2022 bertambah karena yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini ditahun 2022 bertambah karena masih banyak yang belum sejahtera dan sebab itu adanya peningkatan jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Meskipun BLT adalah program bantuan yang berasal dari pemerintah dan tidak secara eksplisit didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, tujuan BLT untuk membantu masyarakat miskin selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menekankan pada kepedulian sosial dan pengentasan kemiskinan. Dalam konteks ini, BLT dapat dilihat sebagai salah satu bentuk inisiatif yang sejalan dengan upaya redistribusi kekayaan dalam ekonomi syariah, meskipun mekanisme dan sumber dananya berbeda. BLT berfungsi sebagai alat untuk mendistribusikan bantuan ekonomi secara langsung kepada mereka yang paling membutuhkan, mirip dengan tujuan zakat dalam ekonomi syariah yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial.

Menurut Ahmad Muhammad Assal rukun ekonomi islam terdapat 3 asasi yang mendasar yaitu kepemilikan (al-malkiyyah), kebebasan (al-hurriyat), dan jaminan sosial (at-takaful al-ijtima'iy) ini dapat dilakukan dengan pengelolaan pendapatan Negara, seperti menerapkan pembayaran zakat yang nantinya zakat tersebut disalurkan bagi masyarakat miskin.

Dalam menjalankan tugasnya pemerintah harus berlaku adil, karena Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak orang lain. Seperti dalam memberikan bantuan itu hendaknya berlaku jujur dan bertanggung jawab karena merupakan sebuah amanah.

Kata amanah dalam ayat diatas mempunyai maksud yaitu orang yang menerima amanah hendaklah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya kepada orang yang berhak menerimanya dan berbuat adil kepada sesama manusia.(Srifariyati and Afsya Septa Nugraha, 2019) Jadi sebagai seorang penyalur bantuan yang diberi amanah hendaknya betul-betul menyampaikan kepada yang berhak menerima untuk terciptanya suatu keadilan sosial.

Penelitian ini berjudul: **“Analisis Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dalam Mencegah Angka Kemiskinan”**, bertujuan untuk menganalisis efektivitas BLT dalam mencegah angka kemiskinan di Indonesia. Analisis akan dilakukan dengan melihat berbagai aspek, seperti distribusi BLT, penggunaan BLT oleh penerima, dan dampak BLT terhadap kesejahteraan penerima. Dengan memahami efektivitas BLT, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan program bantuan sosial dan mengurangi kemiskinan secara lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi sosial-ekonomi yang diidentifikasi oleh berbagai ahli dengan perspektif yang berbeda-beda, namun secara umum menggambarkan ketidakmampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Menurut Amartya Sen, seorang ekonom terkenal, kemiskinan bukan hanya masalah pendapatan yang rendah tetapi juga keterbatasan kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan yang layak. Sen menekankan bahwa kemiskinan harus dilihat sebagai ketidakmampuan dalam mengakses kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan hak-hak sosial lainnya, yang kemudian mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan.(Ari Kristin Prasetyoningrum,2018) Sementara itu, ahli lain seperti Michael Todaro

mengartikan kemiskinan sebagai kondisi di mana individu atau keluarga tidak mampu mencapai standar hidup minimum yang ditetapkan oleh masyarakat setempat. Todaro berpendapat bahwa kemiskinan bisa diukur melalui berbagai indikator seperti pendapatan, tingkat pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan.

Bantuan Langsung Tunai

Bantuan Langsung Tunai adalah suatu bantuan dari kebijakan pemerintah dengan cara memberikan uang tunai atau jenis bantuan lainnya, baik dengan beberapa persyaratan maupun tanpa persyaratan. Adapun penyelenggaraan Bantuan Langsung Tunai, dengan tahapan yaitu dengan pemberian kompensasi uang tunai, kebutuhan pokok, jaminan kesehatan dan pendidikan dengan sasaran pada tiga tingkatan ekonomi yaitu hampir miskin, miskin, dan sangat miskin. Adapun tujuan dari program pemerintah ini adalah dapat meringankan beban masyarakat miskin agar bisa bertahan hidup dan dapat terpenuhi kebutuhan sehari-harinya

3. METODE DAN JENIS PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian yang menerima manfaat Bantuan Langsung Tunai BLT, seperti transparansi, partisipasi masyarakat, pengawasan, kebebasan, keadilan, jaminan sosial, kepemilikan dan sebagainya, secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu yang sesuai fakta yang terjadi menggunakan berbagai teknik. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam mencegah angka kemiskinan di Desa Sungai Jering. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman dan persepsi masyarakat penerima BLT serta aparat desa terkait dalam pelaksanaan program tersebut. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT memberikan dampak positif bagi penerima dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan dan kesehatan. Namun, tantangan dalam penyaluran yang tepat sasaran dan keberlanjutan program menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan pengurangan kemiskinan jangka panjang. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan mekanisme pendistribusian serta pengawasan yang lebih ketat agar bantuan dapat lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengurangi kemiskinan di Desa Sungai Jering.

Jenis penelitian

Penelitian deskriptif eksploratif tentang efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam mencegah angka kemiskinan di Desa Sungai Jering bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena yang belum sepenuhnya dipahami dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak BLT di masyarakat. Penelitian ini memfokuskan pada pengumpulan data yang rinci dan luas mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi masyarakat penerima BLT serta aparat desa terkait. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (focus group discussion), dan observasi partisipatif. Dengan pendekatan eksploratif, penelitian ini berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan program BLT, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini juga mengeksplorasi potensi perbaikan dan inovasi dalam kebijakan penyaluran BLT untuk meningkatkan efektivitasnya dalam pengentasan kemiskinan di desa tersebut. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang berguna bagi pengambil kebijakan dan pihak terkait lainnya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Jering, Kecamatan Pangkalan Jambu, Kabupaten Merangin. Situs penelitian ini dipilih dengan sengaja. Dengan mengetahui bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) berlokasi di Desa Sungai Jering.

b. Waktu Penelitian

Waktu terjadinya penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, dimulai pada awal bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah efektivitas bantuan langsung tunai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah dilaksanakan di Desa Sungai Jering yang diteliti dari sisi lembaga/pejabat Desa, dan masyarakat kurang lebih 3 bulan.

Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, dengan indikator seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu sesuai fakta, dengan menggunakan berbagai metode. Sedangkan dalam ilmu-ilmu sosial, pendekatan kualitatif mengandalkan dan mengamati orang-orang di lingkungan alamnya dan berinteraksi langsung dengan mereka dalam topik penelitian.

2) Sumber Data

Sumber data penelitian, responden atau individu yang menanggapi atau menjawab pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan adalah sumber data jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori; dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang peneliti gunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu :

a) Data Primer

Data primer adalah Data yang telah dikumpulkan, disiapkan, dan disajikan dari sumber utama disebut sebagai data primer. Data primer untuk penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara dengan informan yang hadir di lokasi penelitian yaitu Desa Sungai Jering.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak berasal dari sumber primer secara langsung melainkan data langsung dari sumber utama, melainkan lewat orang atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder terdiri dari buku, jurnal, serta dokumentasi lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Program Bantuan Langsung Tunai dalam Mencegah Angka Kemiskinan di Desa Sungai Jering

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Jering dirancang untuk mengurangi angka kemiskinan dengan memberikan bantuan finansial langsung kepada keluarga miskin dan rentan. Program ini bertujuan untuk meringankan beban ekonomi masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor informal, seperti buruh bangunan, pedagang, dan buruh tani. Sebagai langkah strategis, penerapan BLT melibatkan pemerintah desa dalam proses pendataan dan penyaluran bantuan agar tepat sasaran.

Penerapan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Jering menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan di desa tersebut. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, Desa Sungai Jering berperan aktif dalam memfasilitasi pelaksanaan BLT dengan memastikan data penerima bantuan yang akurat dan mengelola administrasi secara efektif. Desa juga membentuk tim khusus yang terdiri dari perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memverifikasi kebutuhan warga, sehingga bantuan dapat disalurkan kepada mereka yang benar-benar memerlukannya.

Sosialisasi mengenai BLT. Hasil wawancara dengan Kepala Desa menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai BLT dilakukan dengan baik, dengan informasi yang disampaikan melalui berbagai saluran seperti pertemuan warga dan pengumuman resmi. Hal ini memastikan bahwa masyarakat memahami tujuan, kewajiban, dan hak-hak mereka sebagai penerima bantuan. Warga merasa bahwa syarat-syarat untuk mendapatkan bantuan tidak memberatkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pencairan dana BLT umumnya dilakukan tepat waktu, dan jumlah dana yang diterima sesuai dengan yang ditetapkan tanpa adanya pemotongan. Kepala Desa menekankan pentingnya ketepatan waktu dalam pencairan untuk memastikan bantuan dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam situasi mendesak. Selain itu, dana BLT yang diterima masyarakat diawasi dengan ketat untuk memastikan tidak ada penyimpangan, dan transparansi serta akuntabilitas dijaga dengan baik.

Evaluasi terhadap dampak BLT menunjukkan bahwa program ini telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepala Desa mengungkapkan bahwa program ini berhasil membantu masyarakat mengatasi kesulitan ekonomi dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Peningkatan kondisi ekonomi dan penurunan angka kemiskinan di desa menjadi indikator utama keberhasilan BLT. Namun, Kepala Desa juga

mengakui bahwa meskipun banyak pencapaian, tantangan tetap ada, dan evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan bahwa program ini terus efektif dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Teori intervensi sosial seperti BLT dapat efektif jika didukung oleh pengelolaan data yang baik dan akuntabilitas tinggi dari pihak yang berwenang. Pengelolaan data yang efektif memungkinkan program mencapai sasaran yang tepat dan meminimalkan risiko penyalahgunaan dana. (Amalia, 2015) Amartya Sen menyatakan bahwa pendekatan langsung dalam memberikan bantuan dapat meningkatkan kesejahteraan individu dengan memberikan kebebasan ekonomi yang lebih besar bagi rumah tangga miskin. Bantuan tunai memungkinkan penerima memutuskan penggunaan dana sesuai kebutuhan mendesak mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup.

Menargetkan Kelompok Rentan untuk Efektivitas Program. BLT di Desa Sungai Jering menargetkan rumah tangga yang diklasifikasikan sebagai miskin atau hampir miskin, memastikan bantuan mencapai kelompok paling membutuhkan. Pendamping desa berperan penting dalam mengidentifikasi dan memverifikasi penerima manfaat dengan melakukan survei lapangan dan kunjungan rumah. Pendekatan ini sejalan dengan teori keadilan distributif dari John Rawls, yang menekankan bahwa kebijakan sosial harus dirancang untuk meningkatkan kondisi mereka yang paling tidak beruntung.

Keterlibatan Komunitas dalam Pelaksanaan Program. Pelaksanaan program BLT melibatkan komunitas secara aktif dalam pengumpulan data dan distribusi bantuan. Kepala desa menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahap program. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa memiliki dan akuntabilitas di antara warga, yang merasa bertanggung jawab untuk memastikan kesuksesan program.

Robert Putnam menyoroti bahwa keterlibatan komunitas dalam pelaksanaan program sosial dapat memperkuat modal sosial dan solidaritas dalam masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas program tersebut. (Alfiansyah, 2023) Modal sosial yang kuat dapat memperkuat kerjasama dan kepercayaan antarwarga, yang esensial dalam mendukung keberhasilan program sosial seperti BLT.

Memenuhi Kebutuhan Mendesak dan Mencegah Kemiskinan Lebih Lanjut. Program BLT memberikan bantuan keuangan segera kepada rumah tangga miskin, meringankan tekanan ekonomi dan mencegah mereka jatuh lebih dalam ke dalam kemiskinan. Bantuan ini berfungsi sebagai solusi sementara yang memberikan ruang bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar tanpa harus mengorbankan kualitas hidup.

Teori Kapital Manusia oleh Gary Becker mendukung bahwa intervensi finansial yang tepat waktu dapat meningkatkan kapasitas individu untuk berinvestasi dalam kesehatan dan pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan potensi pendapatan masa depan mereka. Dalam konteks Desa Sungai Jering, BLT tidak hanya meringankan beban ekonomi secara langsung tetapi juga memberikan harapan dan motivasi bagi masyarakat untuk memperbaiki kondisi mereka dalam jangka panjang.

Transparansi dan akuntabilitas adalah aspek penting dalam penyaluran BLT di Desa Sungai Jering. Pemerintah desa berupaya memastikan bahwa bantuan disalurkan kepada keluarga yang benar-benar membutuhkan. Pendataan yang akurat dan valid diperlukan untuk menghindari penyalahgunaan bantuan dan memastikan bahwa bantuan mencapai sasaran yang tepat. Partisipasi aktif masyarakat desa dalam proses pendataan dan pengawasan penyaluran BLT juga penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian, BLT dapat berfungsi secara efektif sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Efektivitas BLT dalam mencegah kemiskinan di Desa Sungai Jering dapat diukur melalui dampaknya terhadap kesejahteraan penerima dan pengurangan angka kemiskinan di desa tersebut. Meskipun BLT merupakan bantuan jangka pendek, program ini telah membantu mengurangi tekanan ekonomi pada keluarga miskin dan rentan, serta meningkatkan daya beli mereka.

Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) Sudah Membantu dalam Mencegah Angka Kemiskinan di Desa Sungai Jering

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Sungai Jering telah menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meringankan beban ekonomi keluarga miskin. Berdasarkan data penerima BLT dari tahun 2021 hingga 2023, terdapat variasi jumlah penerima, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2022 dan penurunan pada tahun 2023. Jumlah penerima pada tahun 2021 adalah 23 KK, meningkat menjadi 79 KK pada tahun 2022, dan turun menjadi 47 KK pada tahun 2023.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a) **Penerapan program bantuan langsung tunai dalam mencegah angka kemiskinan di Desa Sungai Jering.** Program BLT di Desa Sungai Jering telah berperan penting dalam mengurangi kemiskinan, memberikan dukungan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Bantuan ini dilaksanakan dengan cara memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat yang layak untuk mendapatkan bantuan. Agar bantuan ini tepat sasaran, pemerintah telah terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa. Disanalah pemerintah memberitahukan tentang kriteria/persyaratan khusus untuk penilaian kelayakan calon penerima BLT. Sehingga bagi yang tidak memenuhi syarat tidak berhak mendapatkan BLT tersebut.
- b) **Program bantuan Langsung Tunai (BLT) sudah membantu dalam mencegah angka kemiskinan di Desa Sungai Jering.** Program BLT di Desa Sungai Jering telah membantu banyak warga dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari. Khususnya pada lansia dan janda yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa warga, mereka sepakat mengatakan bahwa mereka merasa sangat terbantu sejak mendapatkan Bantuan Tunai Langsung (BLT) ini dari pemerintah.

Saran

Berikut adalah saran-saran yang dapat dipertimbangkan untuk kepala desa, pendamping desa, masyarakat penerima BLT, dan peneliti selanjutnya terkait penerapan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam mencegah angka kemiskinan di Desa Sungai Jering:

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (edisi pertama). CV Syakir Media Press.
- Adon, M. J., Jeraman, G. T., & Andrianto, Y. (2023). Kontribusi teori kemiskinan sebagai deprivasi kapabilitas dari Amartya Sen dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 1-20.
- Adon, M. J., Jeraman, G. T., & Andrianto, Y. (2023). Kontribusi teori kemiskinan sebagai deprivasi kapabilitas dari Amartya Sen dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 1-20.
- Afriyadi, F. (2015). Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 362-376.
- Alfiansyah, R. (2023). Modal sosial sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41-51.
- Amalia, A. D. (2015). Modal sosial dan kemiskinan. *Sosio Informa*, 1(3), 310-322.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru* (edisi ke-2). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barrientos, A., & Hulme, D. (2009). Social protection for the poor and poorest: An introduction. In *Social protection for the poor and poorest* (pp. 3-24). Palgrave Macmillan.
- Calnitsky, D. (2018). Structural and individualistic theories of poverty. *Sociology Compass*, 12(12), e12640.
- Devereux, S., & Sabates-Wheeler, R. (2004). Transformative social protection. IDS Working Paper 232.
- Hasmawati, A. (2023). Meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia. *Lima Detik, Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/lima-detik/hal/2.html>.
- Iceland, J., Kovach, C., & Creamer, J. (2021). Poverty and the incidence of material hardship, revisited. *Social Science Quarterly*, 102(1), 585-617.
- Iping, B. (2020). Perlindungan sosial melalui kebijakan program bantuan langsung tunai (BLT) di era pandemi Covid-19: Tinjauan perspektif ekonomi dan sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 516-526.
- Kementerian Sosial RI. (2020). *Pedoman umum penyaluran bantuan sosial tunai (BST) masa pandemi Covid-19*.
- Lembaga Penerjemah Al-Quran. (2019). *Al-Quran terjemahnya*. Jakarta: Kemenag.
- Makmur, H. (2014). *Efektivitas kebijakan kelembagaan pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.

- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Moleng, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2015). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta.
- Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 7 Tahun 2020 tentang perubahan kedua atas peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240.
- Pratama, A. D. (2016). Konsep keadilan John Rawls. *Jurnal Thengkyang*, 1(1), 51-76.
- Raco. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Rizkiyah, N. (2023). Narasi baru tentang kemiskinan di Indonesia: Dari statistik hingga cerita sosial. *Kumparan.com*, 19 Mei. <https://kumparan.com/kumplus/narasi-baru-tentang-kemiskinan-di-indonesia-dari-statistik-hingga-cerita-sosial-1v4z4714z>.
- Rosana, E. (2019). Kemiskinan dalam perspektif struktural fungsional. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 19-34.
- Sahla, H., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Analisa kemiskinan dan distribusi pendapatan dalam teori ekonomi. *Journal of Science and Social Research*, 7(1), 173-180.
- Srifariyati, & Nugraha, A. S. (2019). Prinsip kepemimpinan dalam perspektif QS An-Nisa: 58. *Madaniyah*, 9(1), 41-61.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan ekonomi* (edisi 9, jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Tranggono, T., Fitria, N. L., Vebryna, E. N., Alhisyam, A. B., Arif, F. M., Salsabila, A. Y., & Rivero, R. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap perekonomian penduduk Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 112-118.
- Tsania, N. F., Setiawati, B., & Arfah, S. R. (2023). Implementasi program bantuan langsung tunai (BLT) bagi masyarakat miskin di Desa Laringgi Kabupaten Soppeng. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(4), 726-733.
- World Bank. (2015). *The state of social safety nets 2015*. World Bank Publications.
- Yulistia. (2017). Analisis pengaruh efektivitas dan manfaat e-commerce terhadap sikap dan perilaku pengguna dengan menggunakan metode TAM (studi kasus: UKM Kota Palembang). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 4(1), 93-100.